

## HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN PERILAKU BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMA N 1 MOTOLING

Joshua Isha Bella<sup>1</sup>, Verry Ronny Pallingan<sup>2</sup>, Alfrina Mewengkang<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Teknik,  
Universitas Negeri Manado

e-mail: <sup>1</sup>joshbella20@gmail.com, <sup>2</sup>ronnypalilingan@unima.ac.id,

<sup>3</sup>mewengkangalfrina@unima.ac.id

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial dan perilaku belajar dengan prestasi belajar siswa di SMA N 1 Motoling. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan pelajar yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap proses belajar. Selain itu, perilaku belajar siswa juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan akademik mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex post facto dan teknik analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian terdiri dari 84 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen pengumpulan data berupa angket tertutup dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk lebih memperhatikan pola penggunaan media sosial serta mendorong perilaku belajar yang positif demi peningkatan prestasi akademik siswa.*

**Kata kunci:** Media Sosial, Perilaku Belajar, Prestasi Belajar.

### ABSTRACT

*This study investigates the relationship between social media usage and learning behavior with students' academic achievement at SMA N 1 Motoling. The research is grounded in the increasing prevalence of social media among students, a phenomenon that presents both potential benefits and challenges to the learning process. Moreover, students' learning behavior is recognized as a critical determinant of academic success. Employing a quantitative approach, the study utilizes an ex post facto design and multiple linear regression analysis to examine the influence of the independent variables. The sample comprises 84 students, selected through purposive sampling. Data were collected using a closed-ended questionnaire based on a Likert scale, which had undergone validity and reliability testing. The findings reveal a statistically significant influence of both social media usage and learning behavior on academic achievement, both individually and jointly. These results underscore the imperative for educators, school administrators,*

*and parents to monitor and guide students' engagement with social media while fostering constructive learning habits to support improved academic performance*

**Keywords:** *Social Media, Learning Behavior, Academic Achievement.*

## PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, penggunaan media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja. Menurut laporan (We Are Social & Hootsuite, 2023), lebih dari 4,5 miliar orang di seluruh dunia aktif menggunakan media sosial, dengan pengguna di Indonesia mencapai lebih dari 170 juta. Di tingkat local, yakni SMA N 1 Motoling, merupakan salah satu sekolah menengah atas yang memiliki populasi siswa yang aktif dalam penggunaan media sosial. Berdasarkan survei awal yang dilakukan di sekolah ini, 85% dari jumlah siswa, yakni 656 siswa menggunakan media sosial setiap hari, dengan aplikasi seperti Instagram, WhatsApp, dan TikTok menjadi yang paling populer. Dalam proses pembelajaran, terdapat perbedaan prestasi belajar antar siswa yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk penggunaan media sosial dan perilaku belajar. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai hubungan antara penggunaan media sosial dan perilaku belajar siswa di SMA N 1 Motoling.

Penelitian ini penting untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana Penggunaan media sosial dan perilaku belajar dapat dimanfaatkan secara positif dalam konteks pendidikan, serta untuk memberikan rekomendasi bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengelola penggunaan media sosial di kalangan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pendidikan, praktik pengajaran, serta kebijakan yang mendukung penggunaan media sosial yang sehat dan produktif di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi akademisi, tetapi juga bagi siswa, guru, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

## KAJIAN TEORI

### Media Sosial

Media sosial adalah platform yang memungkinkan individu untuk membangun hubungan sosial dan berbagi konten (Boyd & Ellison, 2007). Media sosial mencakup berbagai bentuk komunikasi yang berbasis pada interaksi antar pengguna, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ini menciptakan ruang untuk kolaborasi dan pertukaran informasi yang lebih dinamis dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional (Kaplan & Haenlein, 2010).

### Perilaku Belajar

Perilaku belajar merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. (Slameto, 2015), menjelaskan bahwa perilaku belajar adalah segala aktivitas fisik dan mental yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru. Proses ini melibatkan interaksi yang kompleks antara individu dengan

lingkungannya, serta adanya perubahan dalam kognisi, afeksi, dan psikomotorik. Sedangkan (Anjani dkk., 2023), menekankan bahwa perilaku belajar merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal (seperti motivasi dan kemampuan) dan faktor eksternal (seperti lingkungan belajar dan bimbingan guru).

### **Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Prestasi yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri mereka sendiri maupun dari lingkungan eksternal (Abduloh dkk, 2022). Salah satu faktor kunci dalam meningkatkan prestasi belajar adalah motivasi dan disiplin. Siswa yang memiliki motivasi dan disiplin yang tinggi cenderung bersemangat dalam proses belajar dan dengan tekun mempelajari materi pelajaran di sekolah, sehingga pada akhirnya dapat meraih prestasi belajar yang memuaskan (Pabara dkk, 2025). Prestasi belajar adalah penilaian terhadap hasil usaha dalam kegiatan belajar, yang dinyatakan dalam bentuk simbol angka, huruf, atau kalimat. Ini mencerminkan pencapaian setiap anak didik dalam periode tertentu. Prestasi belajar dapat diukur melalui angka atau pernyataan yang menunjukkan tingkat penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari para siswa. Dengan demikian, prestasi belajar baru dapat diidentifikasi setelah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa (Lomu & Widodo, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Motoling dalam waktu 3 bulan dengan frekuensi tiga kali dalam satu minggu.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab dari kejadian tersebut (Sugiyono, 2015). Penelitian *ex post facto* digunakan karena dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan langsung kepada variabel bebas, melainkan mengamati dan menganalisis hubungan antara variabel yang telah terjadi secara alami. Dengan kata lain, variabel-variabel seperti intensitas penggunaan media sosial dan perilaku belajar siswa sudah ada dan terjadi sebelum penelitian dilakukan. Tujuan penelitian *ex post facto* adalah melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung.

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis secara numerik hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Desain penelitian ini adalah korelasional dan eksplanatori, yang bertujuan untuk: Menjelaskan bagaimana variabel-variabel independen (Penggunaan

Media Sosial, Perilaku Belajar) mempengaruhi variabel dependen (Prestasi Belajar), Mengukur kekuatan hubungan antara variabel-variabel tersebut serta kontribusi masing-masing variabel independen terhadap Prestasi Belajar.

### Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA N 1 Motoling Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 656 orang yang terdiri dari 21 kelas.

#### 2. Sampel

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang memilih sampel berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah 656 siswa yang tersebar dalam 21 kelas di SMA Negeri 1 Motoling. Dengan demikian, rumus untuk menghitung jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = k \times s \quad (1)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang akan diambil

k = jumlah kelas (21 kelas)

s = jumlah siswa per kelas yang dijadikan sampel (4 siswa)

$$n = 21 \times 4 = 84 \quad (2)$$

### Oprasional Variabel

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Menurut (Arikunto, 2010), menjelaskan bahwa “kuisisioner tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga reseponden tinggal memilih jawabannya”. Tujuan dari angket tertutup adalah agar jawaban lebih terarah kepada pemecahan masalah penelitian yang sudah ditetapkan. Instrument yang digunakan untuk mengukur variabel bebas penggunaan media sosial, Perilaku Belajar dan variabel terikat prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Motoling yaitu melalui angket dengan menggunakan skala likert. Dalam skala likert ini skor disesuaikan dengan bentuk pertanyaan setiap butirnya.

Alternatif pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan adalah sebagai berikut :

- 1) Definisi Konseptual, menggambarkan makna suatu konsep/variabel secara umum
- 2) Definisi Operasional, menggambarkan cara konsep atau variabel tersebut akan diukur atau diamati dalam konteks penelitian.
- 3) Indikator Instrumen, adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengukur atau mengumpulkan data tentang variabel yang diinginkan dalam penelitian.
- 4) Prestasi belajar dalam penelitian ini diukur berdasarkan nilai sumatif tengah semester (STS) tahun ajaran 2024/2025.

### Uji Coba Instrumen

- a. Uji Validitas Variabel Pengaruh Media Sosial (X1) dan Variabel Perilaku Belajar Siswa (X2)

Uji Validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner yang harus dibuang karena dianggap tidak relevan. Metode yang akan digunakan untuk melakukan uji validitas adalah dengan melakukan korelasi antar skor butir pernyataan dengan total skor konstruk atau variabel.

b. Uji Reliabilitas pengaruh Media Sosial (X1) dan Perilaku Belajar Siswa (X2)

Uji Reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuisisioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha dengan bantuan alat program SPSS versi 30. Uji signifikansi dilakukan pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari nilai r tabel.

### Teknik Pengambilan Data

1. Kuisisioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015).
2. Dokumentasi, yaitu biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber (Arikunto, 2010). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data tentang dokumentasi siswa pada saat mengerjakan angket dan lain sebagainya.

### Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis penelitian yaitu dengan menggunakan uji regresi dengan tujuan untuk mengetahui Hubungan penggunaan media sosial dan perilaku belajar dengan prestasi Belajar siswa SMA N 1 Motoling. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket dengan Skala Liker. Skala Liker digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

1. Uji Instrumen
  - a. Uji Validitas, ditempuh guna menguji sah (valid) atau tidak sah (tidak valid) nya penelitian tersebut
  - b. Uji Reliabilitas, digunakan untuk menguji keandalan instrument apakah mempunyai indeks yang dapat dipercaya ketika diuji berulang kali.

2. Uji Prasyarat Analisis

Pengujian Asumsi Klasik dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat penyimpangan pada data. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dan analisis koefisien determinasi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, Linearitas

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi liner berganda adalah hubungan secara linear antara 2 variabel atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen Y.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

- Y' = Variabel dependen (nilai yang di prediksikan)  
X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> = Variabel independen  
a = Konstanta (nilai Y' apabila X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, ..... X<sub>n</sub> = 0)  
b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Responden

Distribusi jenis kelamin responden dalam penelitian ini seimbang antara laki-laki dan Perempuan. Penelitian ini juga melibatkan proporsi siswa yang merata dari tiap tingkat kelas, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan persebaran pendapat secara menyeluruh dari seluruh jenjang kelas.

### Deskripsi Data

Berdasarkan tabel 3, Menunjukkan nilai rata-rata penggunaan media sosial adalah 100,99 dengan standar deviasi sebesar 10,498. Nilai ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial oleh siswa berada pada kategori cukup tinggi, dengan penyebaran data yang cukup bervariasi antar responden (dilihat dari standar deviasinya). Nilai rata-rata perilaku belajar adalah 102,73 dengan standar deviasi 12,435. Ini mengindikasikan bahwa secara umum siswa memiliki perilaku belajar yang baik, meskipun terdapat perbedaan yang cukup signifikan antar individu. Rata-rata prestasi belajar siswa adalah 73,93 dengan standar deviasi 1,438. Nilai ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa berada pada kategori cukup tinggi, dengan sebaran nilai yang relatif homogen karena standar deviasi yang kecil.

Tabel 1. Deskripsi Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Media Sosial	84	75	123	100.99	10.498
Perilaku Belajar	84	81	133	102.73	12.435
Prestasi Belajar	84	70	77	73.93	1.438
Valid N (listwise)	84				

### Uji Validitas

Setelah dilakukn pengujian, menunjukan bahwa, seluruh item memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,228, yang berarti variabel X1 (Penggunaan Media Sosial) dan variabel X2 (Perilaku Belajar) dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

### Hasil Uji Reliabilitas

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60 (Ghozali, 2016). Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan, menunjukan hasil sebagai berikut :

- Variabel Penggunaan Media Sosial (X1) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,865.
- Variabel Perilaku Belajar (X2) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,867.

Karena kedua nilai lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini *reliabel* dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

### Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum analisis regresi dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dan uji linearitas data.

#### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik pada pengujian normalitas, nilai *statistic kolmogrov-smirnov* 0.200 dan nilai *signifikansi* 0.05, dan  $0.200 > 0.05$ , maka hasil analisis ini dapat dilanjutkan ke analisis regresi karena memenuhi syarat uji asumsi klasik dalam hal ini nilai residual terdistribusi "*Normal*".

#### Uji Linearitas Hubungan (X1) Penggunaan Media Sosial dengan (Y) Prestasi Belajar

Berdasarkan Tabel 4, nilai *signifikansi* untuk *Linearity* sebesar  $0,001 (< 0,05)$  dan *Deviation from Linearity* sebesar  $0,020 (> 0,05)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penggunaan media sosial dengan prestasi belajar adalah linier.

Tabel 2. Uji Linearitas X1 dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Penggunaan Media Sosial	Between Groups	(Combined)	127.387	39	3.266	3.668	<,001
		Linearity	62.961	1	62.961	70.697	<,001
		Deviation from Linearity	64.426	38	1.695	1.904	.020
	Within Groups		39.185	44	.891		
Total			166.572	83			

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi untuk *Linearity* sebesar  $0,001 (< 0,05)$  dan *Deviation from Linearity* sebesar  $0,338 (> 0,05)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara perilaku belajar dengan prestasi belajar juga bersifat linier. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini memenuhi asumsi linearitas, sehingga dapat dilanjutkan ke analisis regresi.

Tabel 3. Uji Linearitas X2 dengan Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Perilaku belajar	Between Groups	(Combined)	126.238	41	3.079	3.206	<,001
		Linearity	82.470	1	82.470	85.876	<,001
		Deviation from Linearity	43.769	40	1.094	1.139	.338
	Within Groups		40.334	42	.960		
	Total		166.572	83			

### Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 6, maka dapat disimpulkan bahwa Konstanta sebesar 83.833, yang berarti jika nilai variabel Penggunaan Media Sosial (X1), Perilaku Belajar (X2) adalah 0 (Nol). Maka Prestasi Belajar (Y) yang dihasilkan nilainya adalah 83.833. Dapat disimpulkan variabel-variabel lainnya dapat mempengaruhi Prestasi Belajar. Peningkatan pada variabel Penggunaan Media Sosial (X1) Menurunkan Prestasi Belajar (Y) sebesar -0,037 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (tetap) dan tidak berubah. Peningkatan pada variabel Perilaku Belajar (X2) menurunkan Prestasi Belajar (Y) sebesar -0,060 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (tetap) dan tidak berubah.

Tabel 4. *Coefficients Regresi*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	83.833	1.018		82.335	<,001
	Penggunaan Media Sosial	-.037	.012	-.297	-3.168	.002
	Perilaku belajar	-.060	.011	-.523	-5.581	<,001

*Dependent Variable:* Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil dari tabel 6 diatas, dapat dilihat persamaan regresinya.

$$\text{Maka : } Y = 83.833 - 0,037 X1 - 0,060 X2 + e$$

### Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Ketentuan dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka terima  $H_a$  dan tolak  $H_0$ .
- Jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka  $H_a$  dan terima  $H_0$ .

Tabel 5. Uji Hipotesis secara parsial (Uji t)

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	83.833	1.018		82.335	<,001
	Penggunaan Media Sosial	-.037	.012	-.297	-3.168	.002
	Perilaku belajar	-.060	.011	-.523	-5.581	<,001

a. *Dependent Variable*: Prestasi Belajar

Jadi dapat disimpulkan hasil uji t sebagai berikut : Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variable Penggunaan Media Sosial memiliki nilai t-hitung sebesar -3.168 dan signifikansi  $0.002 < 0.05$ . Karena  $|t\text{-hitung}| > t\text{-tabel}$ , maka Penggunaa Media Sosial berhubungan secara negative dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa. Artinya, semakin tinggi penggunaan media social, maka semakin rendah prestasi belajar siswa. Selanjutnya, variable Perilaku Belajar memiliki nilai t-hitung sebesar -5.581 dan signifikansi  $0.001 < 0.005$ , yang menunjukkan bahwa Perilaku Belajar berhubungan secara negative dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa.

### Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 8 diketahui nilai signifikansi 0.001 dan Fhitung 49.652. Nilai signifikansi  $< 0.05$  maka signifikan  $0.001 < 0.05$  artinya  $H_a$  diterima dan pada saat yang sama (simultan) semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel terikat. Nilai Fhitung  $> F\text{tabel} = 49.652 > 3.11$  sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga Penggunaan Media Sosial dan Perilaku Belajar secara simultan berhubungan signifikan terhadap Prestasi Belajar diterima.

Tabel 6. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	91.741	2	45.870	49.652	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	74.832	81	.924		
	Total	166.572	83			

a. *Dependent Variable*: Prestasi Belajar

b. *Predictors*: (Constant), Perilaku belajar, Penggunaan Media Sosial

Df 1 = k (Jumlah Variabel bebas) = 2  
Df 2 = n-k-1 (84-2-1) = 81  
Ftabel = 3.11

### Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Hasil uji koefisien korelasi berganda (R) yang ditunjukkan tabel 9, sebesar 0.742, dapat disimpulkan variabel independent dan dependen memiliki tingkat hubungan yang “Tinggi”. Berdasarkan tabel 9, menunjukkan Adjusted R Square =  $0.540 \times 100\% = 56.4\%$ , maka terdapat Hubungan Penggunaan Media Sosial (X1), dan Perilaku Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y) sebesar 54,0 %. Nilai tersebut memiliki arti bahwa variabel, Penggunaan Media Sosial dan Perilaku Belajar mempengaruhi Prestasi Belajar sebesar 54.0 % dan sisanya 56.0 % dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

Tabel 7. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 <sup>a</sup>	.551	.540	.961

a. Predictors: (Constant), Perilaku belajar, Penggunaan Media Sosial

### Hubungan Penggunaan media sosial terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda pada tabel koefisien, diperoleh nilai koefisien regresi variabel Penggunaan Media Sosial sebesar -0.037 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.002. Karena nilai Sig. < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan prestasi belajar. Namun, koefisien regresi bernilai negatif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan media sosial, semakin rendah prestasi belajar. Artinya, penggunaan media sosial berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar

### Hubungan Perilaku Belajar terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan Dari hasil pengujian analisis regresi, diperoleh koefisien regresi variabel Perilaku Belajar sebesar -0.060 dengan nilai signifikansi 0.001. Karena nilai Sig. < 0.05, ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku belajar dengan prestasi belajar. Koefisien regresi negatif ini mungkin terlihat kontradiktif, namun dapat dijelaskan melalui pendekatan yang lebih mendalam terhadap metode belajar siswa.

Namun, dalam konteks lokal SMA N 1 Motoling, kemungkinan besar siswa yang memiliki perilaku belajar baik (menurut persepsi mereka di angket) belum diimbangi dengan strategi belajar yang efektif. Bisa jadi siswa hanya tampak rajin (misalnya, duduk belajar lama), tapi tidak memiliki metode belajar yang tepat seperti membuat rangkuman, latihan soal, atau diskusi.

### **Penggunaan Media Sosial dan Perilaku Belajar secara bersama-sama berhubungan terhadap Prestasi Belajar**

Berdasarkan tabel ANOVA, didapatkan nilai F sebesar 49.652 dengan nilai signifikansi (Sig.) < 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, penggunaan media sosial dan perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Adjusted R Square sebesar 0.540 menunjukkan bahwa 54% variabilitas prestasi belajar dapat dijelaskan oleh kedua variabel ini. Artinya, ada faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar, seperti dukungan keluarga, kualitas guru, minat belajar, kondisi psikologis, dan lingkungan belajar, yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kondisi lokal di Motoling juga menjadi faktor penting, Budaya belajar di Motoling masih sangat tradisional dan belum terbiasa dengan pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran. Penggunaan media sosial lebih diarahkan untuk hiburan dan interaksi sosial, bukan sebagai alat bantu belajar. Selain itu, disiplin belajar dan manajemen waktu siswa di daerah ini masih menjadi tantangan besar, terutama karena sebagian siswa juga terlibat dalam pekerjaan rumah tangga atau membantu orang tua bekerja.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan prestasi belajar siswa. Penggunaan media sosial yang berlebihan cenderung berdampak negatif terhadap prestasi belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa waktu yang dihabiskan untuk mengakses media sosial dapat mengurangi waktu belajar, menurunkan konsentrasi, dan mengganggu fokus akademik siswa. Oleh karena itu, penggunaan media sosial perlu dikelola dengan bijak agar tidak mengganggu aktivitas dan tanggung jawab akademik siswa di sekolah. Perilaku belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa. Perilaku belajar yang positif, seperti kebiasaan mengatur waktu belajar, memiliki motivasi tinggi, serta aktif dalam proses pembelajaran, cenderung menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Hasil ini memperkuat pentingnya pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif di kalangan siswa sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan akademik. Secara simultan, penggunaan media sosial dan perilaku belajar berhubungan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kedua variabel ini saling melengkapi dalam menjelaskan variasi prestasi belajar, yang berarti bahwa peningkatan prestasi belajar tidak hanya bergantung pada satu aspek, tetapi merupakan hasil dari kombinasi beberapa faktor, termasuk cara siswa menggunakan media sosial dan bagaimana mereka mengelola perilaku belajarnya. Dengan kata lain, penggunaan teknologi dan sikap terhadap belajar harus seimbang dan saling mendukung.

### **Saran**

#### **1. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial, terutama dalam hal manajemen waktu. Mengingat penggunaan media sosial yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap prestasi belajar, siswa perlu membatasi

waktu akses media sosial dan mengutamakan kegiatan belajar yang terarah. Selain itu, siswa juga disarankan untuk mengembangkan perilaku belajar yang positif, seperti menyusun jadwal belajar, membuat catatan, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di rumah.

2. Bagi Guru dan Pihak Sekolah

Guru dan pihak sekolah disarankan untuk memberikan edukasi kepada siswa mengenai dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial, serta membimbing siswa dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik. Program pembinaan karakter, bimbingan belajar, serta pemanfaatan teknologi secara edukatif dapat membantu siswa untuk menyeimbangkan antara aktivitas digital dan akademik.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua memiliki peran penting dalam mengawasi dan membimbing anak dalam penggunaan media sosial di lingkungan rumah. Diharapkan orang tua dapat menciptakan suasana yang mendukung kegiatan belajar di rumah dan menanamkan nilai-nilai disiplin serta tanggung jawab dalam belajar. Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak juga penting dalam memahami kebutuhan belajar anak.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dari segi ruang lingkup dan variabel yang digunakan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jangkauan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang mungkin turut memengaruhi prestasi belajar, seperti motivasi belajar, lingkungan sosial, atau faktor ekonomi. Selain itu, pendekatan kualitatif juga bisa digunakan untuk menggali lebih dalam dinamika penggunaan media sosial dan kebiasaan belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, S. P., Suntoko, M. P., Tedi Purbangkara, S. P., & Ade Abikusna, M. P. (2022). *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik*. uwais inspirasi indonesia.
- Anjani, B. C., Amelia, J. R., Najib, M. N. A., Abidin, M. Z., Fadlilah, U., & Kusmawati, H. (2023). Strategi Guru PAI Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Untuk Mewujudkan Tujuan Sekolah Di SDIT Al Islam Kudus Tahun Ajaran 2022/2023. *Journal on Education*, 5(2), 3744-3751.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. (No Title).
- Boyd, D. M., & Ellison, N. B. (2007). Social network sites: Definition, history, and scholarship. *Journal of computer-mediated Communication*, 13(1), 210-230.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business horizons*, 53(1), 59-68.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.
- Pabara, A. R., Sumual, H., & Togas, P. V. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Prestasi Belajar

- Siswa SMP Negeri 1 Tompaso. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 5(4), 1056-1064.
- Slameto, B. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jakarta: Rineka Cipta*, 182.
- Social, W. A. (2023). Hootsuite.(2021). Digital 2021 Global Overview Report. *We are Social*.
- Sugiyono, S. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif. *Kuantitatif, dan R&D*.